

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah stunting merupakan ancaman yang serius di Indonesia yang membutuhkan penanganan yang tepat. Stunting menjadi masalah kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun juga di dunia. Sekitar 165 juta anak diseluruh dunia mengalami masalah kesehatan stunting. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa segala bentuk masalah gizi kurang akan diselesaikan pada tahun 2030, termasuk menurunkan stunting dan wasting pada balita pada target internasional 2025 (WHO, 2016).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022 diperoleh prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 21,6% (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting. Persentase balita stunting mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 24,4%. Dari trennya, masalah stunting di Indonesia melonjak pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 sebesar 30,8%. Angka stunting di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk itu, pemerintah memiliki target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Berdasarkan data Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, Jawa timur merupakan provinsi dengan prevalensi stunting sebesar 19,2%. Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data SSGI 2022, Kabupaten Ngawi memiliki prevalensi stunting yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 28,5% (Kemenkes, 2023). Prevalensi stunting tersebut termasuk dalam kategori medium dan masih di bawah target penurunan angka stunting yaitu 14% pada tahun 2024 (Rumlah, 2022).

Tingginya prevalensi stunting di Indonesia yang menjadi masalah serius harus segera diatasi. Karena usia balita merupakan usia emas yang dimana usia ini merupakan fase kritis bagi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan (Sapitri et al., 2022). Anak yang mengalami gagal tumbuh pada usia emas akan berdampak buruk pada tahapan kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki (BKKBN, 2022). Anak dengan stunting akan mengalami permasalahan ketika mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Selain itu, stunting juga menjadi faktor risiko kematian, perkembangan motoric yang rendah, kemampuan bahasa yang rendah, serta ketidakseimbangan fungsional (Anwar dkk dalam Rumlah, 2022).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor. Menurut (Siswati, 2018) faktor penyebab stunting sangat luas cakupannya baik secara distal, intermediate, dan proksimal; penyebab langsung dan tidak langsung serta penyebab sosial, lingkungan dan biologi. Berdasarkan Yanti et al., 2020 faktor yang menjadi penyebab masalah stunting diantaranya yaitu aspek pengetahuan

ibu, pola asuh orang tua, status gizi, berat badan bayi rendah (BBLR), dan status ekonomi keluarga. Status sosial sangat berkaitan dengan perilaku kesehatan (Siswati, 2018). Status sosial meliputi pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.

Strategi Nasional Pencegahan Stunting (Starnas Stunting) menetapkan bahwa remaja menjadi salah satu sasaran penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting (Rahmanindar et al., 2021). Pencegahan peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada remaja, yang merupakan calon ibu. Pengetahuan dan sikap memiliki peran yang penting dalam kejadian stunting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia et al., 2021) menyatakan bahwa edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi. Mempersiapkan remaja untuk mengetahui masalah stunting sejak dini sama dengan mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang efektif untuk menghadapi tantangan masalah gizi stunting.

Edukasi mengenai stunting pada remaja dapat ditingkatkan melalui berbagai media, salah satunya adalah media berbasis *website*. *Website* menjadi salah satu media edukasi berbasis teknologi yang telah banyak diterapkan di luar negeri (Lathifa & Mahmudiono, 2019). Saat ini cukup banyak siswa yang tertarik mencari informasi melalui internet dibandingkan media lainnya (Rahman et al., 2016). Begitu pula informasi mengenai kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai fasilitator pemberi informasi harus mampu menyediakan

fasilitas dan media yang dapat memudahkan remaja dalam mengetahui informasi seputar kesehatan. Pemanfaatan *website* diharapkan dapat membiasakan remaja untuk aktif dalam mengetahui informasi seputar kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Lathifa & Mahmudiono, 2019) diketahui bahwa media edukasi berbasis *website* dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan kesukaan. Selain itu, media edukasi *website* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang lengkap, akurat, dan terpercaya. Dalam penelitian (Putri et al., 2017) diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11,27 dengan standar deviasi 4,979, dan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti edukasi *website* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai *swamedikasi acne vulgaris*.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan jenjang pendidikan formal menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama (*Madrasah Aliyah*, n.d.). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada penelitian dahulu, dalam proses penyampaian informasi siswa MAN 3 Ngawi cenderung merasa bosan apabila penyampaian dilakukan dalam bentuk lisan dan secara terus menerus (Saifullah, 2023). Akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah disampaikan (Saifullah, 2023). Pada penelitian sebelumnya, *facebook* merupakan media yang telah digunakan dalam edukasi pada remaja terkait dengan anemia dan diketahui terdapat perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media *facebook* (Khotimah, 2019). Namun, penggunaan media *facebook* saat ini sudah jarang dilakukan oleh remaja untuk memperoleh informasi (Rahman et al., 2016) karena *facebook* merupakan salah satu media yang paling sering dijumpai dengan berita *hoax* (Aminah & Sari, 2019). Oleh karena itu, pemberian media berbasis *website* dilahirkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mereka mengenai stunting. *Website* menyajikan informasi lebih cepat dibanding media yang lain, fleksibel, dan praktis karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

## **B. Rumusan Masalah**

Hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting. Balita yang merupakan salah satu penerus bangsa agar dapat mewujudkan Indonesia sehat dan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Apakah ada pengaruh media berbasis *web Mices* (Milenial Cegah Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *web Mices* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adanya pengaruh *web Mices* terhadap pengetahuan tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi
- b. Mengetahui adanya pengaruh *facebook* terhadap pengetahuan tentang stunting pada siswa MAN 4 Ngawi
- c. Mengetahui adanya pengaruh *web Mices* terhadap sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi
- d. Mengetahui adanya pengaruh *facebook* terhadap sikap tentang stunting pada siswa MAN 4 Ngawi
- e. Mengetahui keefektifitasan media *web Mices* dibandingkan dengan media *facebook* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan cakupan gizi masyarakat khususnya tentang pengaruh media berbasis *web Mices* (Milennial Cegah Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti keefektifan dalam pemberian media *web Mices* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pemberian media *web* Mices terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

### b. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari dan menerapkan terkait dengan pengetahuan dan sikap tentang stunting beserta pencegahan stunting.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Media Berbasis *Web* Mices (Milennial Cegah Stunting) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Stunting pada Siswa MAN 3 Ngawi” belum pernah dilakukan. Pada beberapa penelitian sebelumnya memiliki kemiripan diantaranya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lathifa, Shofia., Mahmudiono, Trias (2020) Pengaruh Media Edukasi Berbasis Web terhadap Perilaku Makan Seimbang Remaja SMA Surabaya	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh media <i>web web</i> terhadap pengetahuan gizi seimbang	Intervensi dengan media <i>web</i> dan jenis penelitian quasi eksperimen	Sampel penelitian adalah MAN 3 Ngawi, variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap tentang stunting
2	(Farikhah, 2021) Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Infografis dan WEB Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Gizi Seimbang Mahasiswa IAIN Kudus	Hasil pengetahuan gizi seimbang yaitu pada kelompok kontrol (infografis) terdapat kenaikan sebesar 40%. Sedangkan untuk kelompok perlakuan ( <i>web</i> ) terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 20%	Pemberian intervensi menggunakan media <i>web</i> dan jenis penelitian yaitu quasi eksperimental dengan <i>pre test post test control group design</i> .	Subjek penelitian adalah siswa MAN 3 Ngawi. Variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap mengenai stunting.
3	(Fitriyani & Kurniasari, 2022) Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja	Terdapat pengaruh media edukasi berbasis <i>web</i> pada pengetahuan responden.	Jenis penelitian quasi eksperimental, dengan <i>pre test post test design</i> . Variabel bebas menggunakan website.	Kelompok kontrol menggunakan facebook. Variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap terhadap stunting.

## G. Produk yang Dihasilkan

Karakteristik, fungsi, dan keunggulan produk yang dihasilkan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	Media <i>web</i> Mices
Karakteristik	Berisi konten edukasi tentang stunting
Fungsi	Sebagai sarana edukasi untuk siswa dalam menambah pengetahuan tentang stunting
Keunggulan	Media <i>web</i> Mices disajikan dengan bentuk yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan